

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yaitu suatu cara penelitian yang berfokus pada angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis serta menjelaskan interaksi antara variabel. Metode ini dipilih dikarenakan tujuan penelitian adalah untuk mengukur dan menganalisis dengan cara yang objektif pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar pada hasil belajar siswa di pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. Pendekatan kuantitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengevaluasi hubungan sebab akibat antara variabel secara sistematis, serta menghasilkan temuan yang lebih umum (Amalia & Nugraheni, 2024: 5)

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan cara pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Metode ini cocok untuk pendekatan kuantitatif karena dapat mengumpulkan data langsung dari objek penelitian dalam waktu yang cepat dan efektif, serta sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel secara empiris

Mengenai desain, penelitian ini berkarakter eksplanatori kausal (*causal explanatory*) dan juga mengandung elemen korelasional. Desain eksplanatori kausal digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel independent dalam hal ini motivasi belajar dan kesiapan belajar mempengaruhi variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan bahwa hubungan antar variabel ada, tetapi juga ingin

menguraikan arah dan kekuatan pengaruh tersebut. Di sisi lain, desain korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara setiap variabel yang dianalisis secara statistik (Setiawati & Shofwan, 2023: 22)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan MTSn 6 Sragen yang memiliki alamat lengkap yaitu Jl. Solo-Purwodadi KM No.18, Dempul, Ngembat Padas, Kec. Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57273.

2. Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu penelitian yaitu pada tahun ajaran 2024/2025 sekitar bulan 30 April - 29 Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan / ingin diteliti. Populasi ini sering disebut juga dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat- sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati (Silviana Wati & Zakir Has, 2022: 10). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII D MTsN 6 Sragen 32 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen tahun ajaran 2024/2025, yang akan dijadikan sebagai responden penelitian. Dalam

penelitian kuantitatif, pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh gambaran yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel harus mempertimbangkan keterwakilan, efektivitas, dan efisiensi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, lebih spesifiknya simple random sampling, karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini dipilih agar sampel yang diambil benar-benar representatif, tanpa adanya bias subjektivitas peneliti (Sugiono, 2013: 20) Selain itu, pendekatan ini juga sesuai dengan desain penelitian kuantitatif yang menekankan pada generalisasi hasil terhadap populasi yang lebih luas (Setiawati & Shofwan, 2023: 9)

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin karena populasi diketahui dengan pasti dan berjumlah relatif kecil, yakni 32 siswa. Rumus Slovin digunakan ketika peneliti ingin memperoleh jumlah sampel yang proporsional dengan tingkat kesalahan tertentu.

Dan jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 30 siswa, yang akan dipilih secara acak dari populasi siswa kelas VIII MTsN 6 Sragen. Penggunaan sampel ini dianggap cukup untuk mewakili populasi dan menghasilkan data yang valid serta reliabel sesuai kebutuhan analisis statistik regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

Studi-studi sebelumnya juga menggunakan pendekatan serupa dalam konteks pendidikan menengah. Misalnya (Amalia & Nugraheni, 2024: 9) menekankan pentingnya strategi pemilihan sampel yang tepat untuk memastikan kualitas data dalam penelitian kesiapan belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel x atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab dari perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Artinya, setiap perubahan atau variasi yang terjadi dalam variabel independen akan membawa dampak tertentu terhadap variabel lain yang sedang diteliti. Pada variabel ini penulis paparkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting di peroleh dalam metode ilmiah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Kuesioner ini sering kali dikenal sebagai angket, yang berisi berbagai pertanyaan yang terkait langsung dengan isu penelitian yang ingin dipecahkan. Angket ini disusun dan dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan informasi dari lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, kuesioner adalah metode yang paling umum digunakan, karena jika dibuat dengan baik dan hati-hati, kuesioner menawarkan manfaat lebih dibandingkan dengan alat pengumpul data lainnya.(Pokhrel, 2024)(Anggraini, 2018)

Definisi di atas menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada sampel penelitian untuk mendapatkan tanggapan mengenai informasi yang diperlukan.

Penulis akan menggunakan angket dengan format pilihan ganda dalam penelitian ini, dimana responden akan memilih jawaban a dengan skor 3, jawaban b dengan skor 2, dan jawaban c dengan skor 1. Ini berdasarkan pendapat yang menyatakan bahwa untuk menilai alat pengukur (angket), evaluasi dapat dilakukan dengan cara seperti ini: jawaban a dengan skor 3, jawaban b dengan skor 2, dan jawaban c dengan skor 1, atau dengan kesepakatan lain.

Tipe angket dalam studi ini adalah pilihan ganda yang ditujukan kepada remaja untuk mengumpulkan data mengenai Pengaruh Motivasi Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen Tahun 2024/2025.

2. Devinisi Konseptual

Definisi konseptual berfungsi untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai suatu variabel dalam penelitian, sehingga memudahkan proses analisis dan pengukuran umum mengenai konsep tersebut (Sugiono 2017:38).

Secara konseptual, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal atau eksternal pada diri siswa yang menyebabkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini muncul sebagai hasil dari interaksi berbagai faktor, seperti kebutuhan berprestasi,

harapan akan hasil, nilai personal terhadap pendidikan, dan dukungan lingkungan. Menurut (Kitab et al., 2023) motivasi belajar mencerminkan kecenderungan siswa untuk memberikan usaha yang konsisten dan fokus terhadap kegiatan belajar demi mencapai hasil yang optimal.

3. Devisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberi makna, atau menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2017:38).

Secara operasional, dalam penelitian ini motivasi belajar diukur menggunakan instrumen berupa angket skala Likert yang disusun berdasarkan lima indikator utama:

- a. Harapan untuk berhasil (item 1–8)
- b. Keinginan untuk belajar (item 9–16)
- c. Dorongan untuk berprestasi (item 17–23)
- d. Semangat untuk meraih hasil optimal (item 24–30)

Setiap butir pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor tertinggi menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih kuat. Total terdapat 30 item yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

Motivasi belajar dikatakan tinggi jika total skor $\geq 75\%$ dari skor maksimal, sedang jika 50–74%, dan rendah jika $< 50\%$.

Instrumen ini disusun dengan mengacu pada panduan pengembangan instrumen psikopedagogik yang telah teruji secara empirik dalam konteks pendidikan menengah (Yusuf & Jihad, 2023).

4. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah pedoman sistematis yang menyusun hubungan antara tujuan pengukuran (indikator variabel) dengan butir-butir soal atau pernyataan dalam instrumen. Penyusunan kisi-kisi bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mencakup aspek-aspek penting dari variabel yang diteliti.

Menurut (Imania & Bariah, 2019: 12), kisi-kisi instrumen harus memenuhi kriteria: (1) mewakili keseluruhan aspek yang diukur, (2) sesuai dengan indikator, (3) menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan responden. Dalam konteks ini, instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator variabel motivasi belajar, kesiapan belajar, dan prestasi belajar.

Penelitian kontemporer juga menekankan pentingnya penyusunan kisi-kisi sebagai bagian dari validasi konten. Misalnya, penelitian oleh (Fahmi, 2023) menunjukkan bahwa instrumen yang disusun tanpa kisi-kisi cenderung bias dan kurang menggambarkan konstruk yang dimaksud.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator Umum	Jumlah Item	Teknik
1	Motivasi Belajar	Harapan keberhasilan, keinginan belajar, dorongan berprestasi, semangat meraih hasil	15 item	Angket
2	Kesiapan Belajar	Fisik, psikologis, akademik, lingkungan, sosial	15 item	Angket
3	Prestasi Belajar	Pemahaman materi Fiqih kelas VIII (sholat, sujud sahwi, dsb)	15 item	Tes

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Nomor Item	Jumlah Butir	Skala Likert
1	Harapan untuk berhasil	1–8	8	1–5
2	Keinginan untuk belajar	9–16	8	1–5
3	Dorongan agar berhasil	17–23	7	1–5
4	Semangat berprestasi	24–30	7	1–5

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Kesiapan Belajar

No	Indikator Kesiapan Belajar	Deskripsi	Jumlah Item	Skala Likert
1	Kesiapan Fisik	Kesehatan, kebugaran fisik	6	1–5
2	Kesiapan Psikologis	Emosi stabil, konsentrasi, percaya diri	6	1–5
3	Kesiapan Akademik	Pengetahuan awal, kesiapan materi	6	1–5
4	Kesiapan Sosial	Kolaborasi, interaksi sosial	6	1–5
5	Kesiapan Lingkungan	Dukungan keluarga, fasilitas belajar	6	1–5

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Khusus Tes Prestasi Belajar Fiqih

No	Indikator Tes Prestasi Belajar Fiqih	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Menjelaskan ketentuan shalat lima waktu	1–4	4
2	Menjelaskan hikmah shalat lima waktu	5–9	5
3	Menjelaskan waktu-waktu shalat	10–14	5
4	Menjelaskan tata cara shalat	15–22	8
5	Mempraktikkan shalat	23–30	8
6	Menjelaskan ketentuan sujud sahwi	31–35	5
7	Mempraktikkan sujud sahwi	36–40	5

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas adalah langkah krusial dalam proses pengujian alat penelitian untuk memastikan bahwa setiap item benar-benar mengukur aspek yang seharusnya. Dalam penelitian kuantitatif, validitas alat ukur sangat penting sebagai standar utama yang menunjukkan kualitas data yang akan diperoleh. Alat yang valid dapat menghasilkan data yang tepat, mewakili, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. (Subando, J, 2022:2)

Menurut (Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono & ISSN, 2023), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Dalam konteks ini, angket motivasi belajar, kesiapan belajar, serta tes

prestasi belajar Fiqih harus menunjukkan tingkat validitas yang tinggi untuk dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Validitas juga dapat dilihat dari korelasi antara skor tiap butir pernyataan dengan skor total. Semakin tinggi korelasi tersebut, semakin tinggi pula validitas butir tersebut.

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas empiris, yaitu validitas item (butir pernyataan) melalui teknik korelasi antara skor butir dengan skor total. Dua jenis rumus yang digunakan adalah:

- 1) Pearson Product Moment untuk skala angket (Likert).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara item (X) dan total skor (Y)

N = Jumlah responden

X = Skor pada masing-masing item

Y = Skor total responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item dan total

$\sum X^2, \sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor

Item dinyatakan valid jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi (misalnya 5%).

- 2) Point Biserial untuk tes pilihan ganda.

$$r_{pb} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{\frac{pq}{N}}$$

Keterangan:

rpb = Koefisien korelasi point biserial

Mp = Rata-rata total skor responden yang menjawab benar

Mq = Rata-rata total skor responden yang menjawab salah

St = Simpangan baku skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

N = Jumlah responden

Item soal dikatakan valid apabila nilai rpb lebih besar dari r tabel (misalnya pada $N=28$ dan $\alpha=0,05$, maka $r_{\text{tabel}} \approx 0,374$).

Tabel 3.5
Data Hasil Uji Validitas Motivasi belajar

No	Kode Pernyataan	Nilai Korelasi Pearson (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	X1P1	0,626	0,000	Valid
2	X1P2	0,600	0,000	Valid
3	X1P3	0,517	0,003	Valid
4	X1P4	0,510	0,004	Valid
5	X1P5	0,585	0,001	Valid
6	X1P6	0,580	0,001	Valid
7	X1P7	0,669	0,000	Valid
8	X1P8	0,591	0,001	Valid
9	X1P9	0,678	0,000	Valid
10	X1P10	0,551	0,002	Valid
11	X1P11	0,570	0,001	Valid
12	X1P12	0,529	0,003	Valid
13	X1P13	0,484	0,007	Valid

No	Kode Pernyataan	Nilai Korelasi Pearson (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
14	X1P14	0,520	0,003	Valid
15	X1P15	0,546	0,002	Valid

Tabel 3.6
Data Hasil Uji Validitas Kesiapan belajar

No	Kode Pernyataan	Nilai Korelasi (r count)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	X2P1	0.692	0.000	Valid
2	X2P2	0.587	0.001	Valid
3	X2P3	0.517	0.003	Valid
4	X2P4	0.558	0.001	Valid
5	X2P5	0.740	0.000	Valid
6	X2P6	0.554	0.001	Valid
7	X2P7	0.642	0.000	Valid
8	X2P8	0.698	0.000	Valid
9	X2P9	0.555	0.001	Valid
10	X2P10	0.638	0.000	Valid
11	X2P11	0.658	0.000	Valid
12	X2P12	0.612	0.000	Valid
13	X2P13	0.479	0.007	Valid
14	X2P14	0.485	0.007	Valid
15	X2P15	0.490	0.006	Valid

Berdasarkan uji validitas terhadap 15 item pernyataan pada variabel Motivasi Belajar, seluruh item menunjukkan nilai korelasi Pearson $> 0,361$ (r tabel untuk $N=30$, $\alpha=0,05$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen

motivasi belajar dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian ini.

Hasil uji validitas terhadap kuesioner kesiapan belajar (X2) menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Nilai validitas pada setiap item memiliki nilai di atas 0,8, sehingga semua pernyataan dianggap layak untuk digunakan dalam pengumpulan data. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 23, dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,7.

Kriteria: Item dianggap valid jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0.05 dan nilai korelasi lebih besar dari r tabel (pada $N = 30$, r tabel ≈ 0.361).

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel X2 (Kesiapan Belajar) terhadap skor total, diperoleh nilai koefisien korelasi semua item berkisar antara 0.479 hingga 0.740 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item angket variabel kesiapan belajar dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,914, yang mengindikasikan bahwa instrumen angket kesiapan belajar tergolong sangat reliabel, dan seluruh item soal konsisten dalam mengukur variabel tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran suatu instrumen dari waktu ke waktu. Jika suatu instrumen digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang sama, maka hasil yang diperoleh harus relatif konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan seberapa andal suatu instrumen menghasilkan data.

Menurut , (Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono & ISSN, 2023: 18) reliabilitas instrumen berarti bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten bila digunakan dalam pengukuran berulang terhadap objek yang sama. Instrumen yang reliabel tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor kebetulan, seperti suasana hati responden atau cara penilaian yang tidak konsisten.

Dalam konteks penelitian ini, reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi:

- 1) Angket motivasi belajar
- 2) Angket kesiapan belajar
- 3) Tes hasil belajar Fiqih

Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS menggunakan rumus Alpha Cronbach. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach $> 0,7$ (Subando, 2020:105).

Uji reliabilitas kuesioner tentang motivasi belajar menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,870. Nilai ini lebih besar dari 0,70, yang berarti bahwa seluruh butir dalam kuesioner motivasi belajar dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Digunakan untuk instrumen dengan skala Likert (interval).

Rumus:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

Γ_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\Sigma \sigma^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan b

$\sigma^2 \sigma_t$ = jumlah atau total varians

Interpretasi nilai Cronbach's Alpha:

Tabel 3.7
Nilai Alpa cronbach's

Nilai Alpha	Interpretasi
$\geq 0,90$	Sangat reliabel
0,70–0,89	Cukup reliabel
0,50–0,69	Relatif rendah
$< 0,50$	Tidak reliabel

(Sumber: George & Mallery dalam (Luqyana Qanita et al., 2022))

Rumus KR-21 (Kuder Richardson) (untuk soal pilihan ganda)

KR-21 digunakan untuk menguji reliabilitas tes objektif (skor 0–

1) tanpa harus menghitung varians tiap item.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right)$$

K = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

s_t^2 = variansi total

KR-21 lebih praktis digunakan daripada KR-20 karena tidak membutuhkan perhitungan varians tiap butir soal, namun akurasi KR-21 sedikit lebih rendah.

Prosedur Uji Reliabilitas

1) Menguji Angket (Motivasi & Kesiapan Belajar):

a) Gunakan uji Cronbach's Alpha dengan software (SPSS/Excel/Statistik lainnya).

b) Input: skor tiap item dan total skor dari uji coba.

2) Menguji Tes Hasil Belajar:

a) Gunakan rumus KR-21.

b) Hitung rerata (M) dan varians skor total (σ^2)

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	0,870
Number of Items (N of Items)	30

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂ (Kesiapan Belajar)

Reliability Statistics	Nilai
Cronbach's Alpha	0.914
Number of Items	20

Reliabilitas sangat penting untuk menjamin stabilitas data. Tanpa reliabilitas, validitas pun dipertanyakan. Bahkan, sebuah item bisa saja valid tetapi tidak reliabel jika hasilnya tidak konsisten.

Penelitian oleh (Amalia & Nugraheni, 2024: 7) menunjukkan bahwa instrumen kesiapan belajar dengan nilai Cronbach's Alpha > 0.80 menunjukkan konsistensi tinggi, terutama saat digunakan dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

Begitu pula, menurut (Miftah & Syamsurijal, 2024: 9) reliabilitas yang tinggi diperlukan pada studi-studi yang mengukur variabel psikologis seperti motivasi karena faktor tersebut cenderung dipengaruhi oleh konteks sosial dan emosional siswa.

Uji reliabilitas kuesioner tentang motivasi belajar menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,870. Nilai ini lebih besar dari 0,70, yang berarti bahwa seluruh butir dalam kuesioner motivasi belajar dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang diukur untuk melihat pengaruh dari variabel bebas. (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini, variabel dependen (terikat) yang dianalisis

adalah variabel Y, yaitu Prestasi Belajar pada mata pelajaran Fiqih. Prestasi belajar ini mencerminkan sejauh mana pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, lingkungan belajar, dan motivasi siswa. Dalam variabel ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan, diantaranya adalah :

1. Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui bahan tertulis seperti buku, arsip, dokumen, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen, baik yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen tersebut dapat berupa catatan harian, laporan kegiatan, biografi, foto, karya seni, dan sebagainya. Dokumen dapat dibuat oleh subjek penelitian itu sendiri ataupun oleh orang lain, dan digunakan untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi menjadi penting dalam penelitian karena dapat memberikan data historis, mendalam, dan objektif yang kadang sulit diperoleh melalui observasi atau wawancara langsung (Sugiyono, 2017:240).

Dalam penelitian ini, variabel Y akan dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari sumber tertulis yang relevan dan mendukung analisis prestasi belajar. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data prestasi siswa di MTsN 6 Sragen

2. Devinisi Konsepsual

Secara konseptual, prestasi belajar adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran tertentu dalam bentuk nilai atau skor. Prestasi belajar mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun dalam konteks penelitian ini difokuskan pada dimensi kognitif, yaitu penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Fiqih yang diajarkan di kelas.

Menurut (Nisa, 2020: 11), prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan yang dinyatakan melalui hasil evaluasi berupa angka atau nilai. Dalam mata pelajaran Fiqih, prestasi belajar ditunjukkan oleh pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam seperti tata cara salat, sujud sahwi, dan pelaksanaan ibadah lainnya sesuai kurikulum MTs.

3. Devinisi Operasional

Secara operasional, prestasi belajar Fiqih diukur melalui nilai ulangan harian dan nilai akhir semester siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 6 Sragen. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi, yakni penelaahan terhadap dokumen nilai yang telah direkap oleh guru mata pelajaran Fiqih dan wali kelas.

Instrumen pengukuran berupa rekap nilai (dokumen sekolah) yang mencakup:

- a. Nilai ulangan harian (NUH)

- b. Nilai tugas/portofolio
- c. Nilai tengah semester (UTS)
- d. Nilai akhir semester (UAS)

Skor akhir prestasi belajar dihitung berdasarkan rata-rata kumulatif dari semua komponen tersebut, dan dikategorikan menjadi:

- a. Tinggi: ≥ 85
- b. Sedang: 70–84
- c. Rendah: < 70

Klasifikasi ini merujuk pada standar penilaian dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 dan telah digunakan dalam penelitian pendidikan Islam sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan- keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya yaitu peneliti mengelola data yang diperoleh dari lapangan menggunakan metode pendekatan statistik. Teknik analisis data ini mampu membantu menarik kesimpulan yang tepat dan juga dapat merangkum hasil penelitian sehingga dengan mudah dapat diketahui oleh pihak yang ingin mengetahuinya.

Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih, maka langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Menentukan Mean (nilai rata-rata)

$$me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Me = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari nilai-nilai (skor-skor) yang ada

N = banyaknya subyek yang diteliti

2. Menentukan Standart Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

\sum = jumlah

Menentukan Kategorisasi Setelah menentukan mean dan standar deviasi maka Langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria SS, T, R, SR.

F. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dugaan sementara (hipotesis) yang telah dirumuskan sebelumnya, berdasarkan hasil analisis statistik terhadap data penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan melibatkan pengaruh dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar (X_1) dan

kesiapan belajar (X_2) terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar Fiqih (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar Fiqih (Y).
- 2) H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Fiqih (Y).
- 3) H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara motivasi belajar (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Fiqih (Y).

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, serta uji t dan uji F dengan bantuan program SPSS atau perangkat lunak statistik lainnya.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Rumus dasar t-hitung

$$t = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi untuk variabel ke-i

SE_{b_i} : Standar error dari koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (pengaruh signifikan).

- b. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

2. Uji f

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar.

Rumus dasar F-hitung:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas (2 dalam penelitian ini)

n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig. (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima (terdapat pengaruh simultan yang signifikan).
- b. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan).

Interpretasi dari hasil pengujian hipotesis meliputi:

1. Nilai koefisien regresi (b_1 dan b_2) menunjukkan arah dan besar pengaruh masing-masing variabel.
2. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi motivasi dan kesiapan belajar dalam menjelaskan variabel prestasi belajar.
3. Nilai F-hitung dan Sig. F menunjukkan apakah kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika hasil uji menunjukkan bahwa seluruh nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis diterima, yang berarti baik motivasi maupun kesiapan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.